

RINGKASAN

Kurnia Rizky Ismail. Penelitian ini dengan judul “Gambaran Penangkaran Rusa Timor (*Cervus timorensis*) Di Kabupaten Merauke Provinsi Papua, Prof. Dr. Ismudiono, MS., drh. selaku dosen pembimbing pertama dan Indah Norma Triana, M.Si., drh selaku dosen pembimbing kedua.

Indonesia dikenal sebagai negara rusa timor dan rusa sambar yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ternak produktif. Rusa timor yang mempunyai nama latin *Cervus timorensis* diperkirakan asli berasal dari Jawa dan Bali, sering juga disebut sebagai rusa Jawa dengan jumlah populasi secara keseluruhan diperkirakan sekitar 10.000 hingga 20.000 ekor dewasa. Populasi rusa timor terbesar terdapat di Taman Nasional Wasur, Papua dengan populasi sekitar 8.000 ekor pada tahun 1992. Di Irian Jaya saat ini satwa rusa dapat ditemukan di daerah terbuka dataran rendah, seperti padang rumput alam di Taman Nasional Wasur, Lembah Kebar, Ransiki, Nabire dan sekitar danau Sentani.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan suatu kajian yang representatif guna mendapatkan informasi tentang gambaran penangkaran rusa di Merauke dan mengetahui informasi tentang rusa timor di penangkaran Merauke. Penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui tentang penangkaran dan tata laksana pemeliharaan rusa. Survei awal dilakukan untuk mengumpulkan informasi lokasi penangkaran di Merauke. Pengamatan langsung dilakukan di 2 penangkaran yang terdapat di Kabupaten Merauke. Pengumpulan informasi tentang rusa dilakukan melalui wawancara terhadap penangkar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan di kedua penangkaran tersebut adalah semi intensif. Dari segi pakan, pakan dan waktu pemberian pakan yang diberikan di kedua penangkaran tersebut pun memiliki perbedaan. Kelahiran yang terjadi tiap tahun di penangkaran unit 2 lebih tinggi dari pada penangkaran unit 1, namun kematian anakan rusa yang baru lahir lebih sering terjadi di penangkaran unit 2. Dari data sex ratio yang didapat, penangkaran unit 1 mempunyai perbandingan sex ratio yang lebih kecil dibandingkan dengan penangkaran unit 2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses penyapihan berperan penting untuk mengurangi resiko tingginya kematian anakan rusa dan merupakan salah satu faktor kematian anak rusa yang terjadi di penangkaran unit 2.

DESCRIPTION OF TIMOR DEER (*Cervus timorensis*) CAPTIVE BREEDING IN THE REGENCY OF MERAUKE PAPUA PROVINCE

KURNIA RIZKY ISMAIL

ABSTRACT

This research was aimed to know the description of timor deer in captive breeding. The research was conducted for a month from Januari untill February 2019 at two locations of timor deer captive breeding in Merauke. The method of research includes interviews with the staffs involved about reproductive of deer in the deer captive breeding, and direct observation in the field. The results showed that captive breeding of timor deer in the two locations are have a different population, and sex ratio. Sex ratio 1:2 show that it has low productivity. One of the captive breeding have a low birth rate.

Keywords: timor deer, reproductive, description, captive breeding